



## Tingkat Pengetahuan Guru dan Tenaga Kependidikan Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di SD Inpres 20 Ambon

Yonette Maya Tupamahu<sup>1\*</sup>, Salomi Jacomina Hehanussa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku,  
Kota Ambon, Kode Pos 97115, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku,  
Kota Ambon, Kode Pos 97115, Indonesia

\* Penulis Korespondensi e-mail: [ymtup@yahoo.co.id](mailto:ymtup@yahoo.co.id)

### ABSTRAK<sup>1</sup>

#### Kata Kunci

Tingkat pengetahuan;  
Pencegahan;  
Penularan;  
Covid-19

Protokol kesehatan haruslah diterapkan di dunia pendidikan khususnya tingkat dasar, sebab anak-anak beresiko tertular Covid-19 dan dapat menularkan seperti kelompok usia lain. Sangatlah penting untuk melindungi anak-anak dan fasilitas pendidikan dari Covid-19 sebab itu guru dan tenaga kependidikan perlu waspada untuk mencegah terjadinya penyebaran di lingkungan sekolah. Sebab itu penting bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memiliki pengetahuan tentang bahaya penularan Covid-19 dan upaya pencegahan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah. Mengingat bahaya penularan Covid-19 khususnya bagi siswa, maka sejauhmana tingkat pengetahuan serta kesiapan guru dan tenaga kependidikan bila dilakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan tentang pencegahan penularan Covid-19. Tahapan pelaksanaan meliputi: Pre-test, ceramah, diskusi dan tanya jawab, post-test, dan penutup. Jawaban pre-test dan post-test ditabulasi menggunakan program perangkat lunak Microsoft Excel lalu dilakukan Uji Beda Sampel Berpasangan (Paired Sample). Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 54,6 sedangkan post-test adalah 78,6. Nilai  $|t_{hitung}| = 13,06$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 2,26$  pada taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) jadi kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan guru dan tenaga kependidikan sebelum dan sesudah mendapat ceramah berbeda secara signifikan.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Level of knowledge;  
Prevention;  
Transmission;  
Covid-19

Health protocols must be applied in education, especially at the elementary level, because children are at risk of contracting Covid-19 and can transmit it like other age groups. It is very important to protect children and educational facilities from Covid-19, therefore teachers and education personnel need to be vigilant to prevent the spread of the virus in the school environment. That is why it is important for teachers and education personnel to have knowledge about the dangers of Covid-19 transmission and prevention efforts that must be carried out in the school environment. Given the dangers of transmitting Covid-19, especially for students, the level of knowledge and readiness of teachers and education staff when face-to-face learning is carried out at schools. The solution offered is to give lectures to increase the knowledge of teachers and education staff about preventing the transmission of Covid-19. The implementation stages include: Pre-test, lecture, discussion and question and answer, post-test, and closing. The answers to the pre-test and post-test were tabulated using the Microsoft Excel software program and then the Paired Sample Test was performed. The test results show that the average value of the pre-test is 54,6 while the post-test is 78,6. The  $|t_{count}|$  value = 13,06 compared to the  $t_{table}$  value = 2.26 at an error level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ) so the conclusion is that the level of knowledge of teachers and education staff before and after receiving a lecture is significantly different.

e-ISSN: 2798-3684

Copyright © 2023 Penulis

Article info: Diterima : 10 Februari 2023 | Disetujui : 20 April 2023

## 1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dijamin oleh negara dimana pemenuhan hak atas pendidikan dasar diatur dalam UUD 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan dan perundang-undangan lainnya, yaitu Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 12 dan Pasal 60, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 18, Pasal 4 ayat 1, Pasal 5 ayat 1, Pasal 6 ayat 1 dan 2, dan Pasal 7 ayat 2 (Nadzirah, dkk., 2018).

Dunia pendidikan mengalami hambatan sejak awal Maret tahun 2020 karena Covid-19 mulai merebak di Indonesia termasuk di Kota Ambon. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah mengambil kebijakan menutup dan membatasi aktivitas masyarakat. Hal ini disebabkan Covid-19 mudah menyebar dari droplet orang yang terinfeksi virus (WHO, 2020).

Kegiatan pembelajaran tatap muka dari satuan pendidikan lalu dilakukan di rumah secara mandiri dan daring, dimulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Nasution (2020) menyatakan aplikasi yang digunakan dalam belajar daring seperti Google Classroom, Ruang Guru, Zenius. Net, Quipper, Edmodo, sedangkan pendalaman materi melalui website Murid Pintar dan Youtube.

Proses pembelajaran di rumah memiliki tantangan bagi siswa, guru, dan bahkan orang tua, diantaranya keterbatasan sarana telepon seluler, pulsa data internet (Mar'ah, dkk., 2020; Handayani, dkk., 2020), adanya rasa jenuh, tugas yang menumpuk, disisi lain orang tua harus bekerja (Darmayanti, dkk., 2020), kesulitan menerima pembelajaran yang diberikan guru (Handayani, dkk., 2020), terlebih mata pembelajaran matematika (Utami dan Cahyono, 2020; Amran, dkk., 2021). Dampaknya yaitu pembelajaran tidak berjalan secara utuh (Alfiah, dkk., 2020). Menurut Nasution (2020), tak semua pelajar memiliki ekonomi sejahtera dan layak sehingga terkendala saat belajar daring. Ditambahkan bahwa masih banyak sekolah yang memiliki sarana-prasarana kurang memadai.

Mengingat kegiatan belajar-mengajar di rumah memiliki banyak kendala, maka kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangatlah penting. Kesiapan pembelajaran di era normal baru meliputi strategi sekolah dan guru, metode pembelajaran, dan menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah (Adawiyah, dkk., 2021). Guru berperan dalam pembelajaran tatap muka di sekolah melalui pengaturan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pengaturan waktu pembelajaran meliputi waktu masuk atau keluar, dan istirahat, serta pengetahuan guru menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah (Saepudin, dkk., 2020).

Protokol kesehatan haruslah diterapkan di dunia pendidikan khususnya tingkat dasar. Menurut WHO (2020), anak-anak beresiko tertular Covid-19 dan dapat menularkan seperti kelompok usia lain. Menurut UNICEF (2020), sangatlah penting untuk melindungi anak-anak dan fasilitas pendidikan dari Covid-19 sebab itu guru dan tenaga kependidikan perlu waspada untuk mencegah terjadinya penyebaran di lingkungan sekolah. Anak-anak perlu mengerti informasi dasar tentang gejala, komplikasi, cara penyebaran, dan cara pencegahan.

Sebab itu penting bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memiliki pengetahuan tentang bahaya penularan Covid-19 dan upaya pencegahan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah. Menurut UNICEF (2020), guru dan tenaga kependidikan dapat membantu anak-anak memahami pencegahan dan pengendalian penyakit. Guru berperan mengedukasi siswa mengenai pencegahan Covid-19 melalui pola hidup sehat, apa itu Covid-19, cara memakai masker yang benar, mencuci tangan sesuai anjuran WHO, menjaga jarak minimal 1 meter, menjauhi kerumunan, dan konsumsi sayur dan buah (Febriyanti dan Rezanita, 2021).

Memahami situasi ini, kegiatan KKN-PPM Universitas Kristen Indonesia Maluku Angkatan ke-50 Kelompok 4 dan 5 memiliki sasaran kegiatan di Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Kegiatan KKN-PPM yang dilakukan

adalah ceramah bagi guru dan tenaga kependidikan pada SD Inpres 20 Ambon tentang pencegahan penularan Covid-19. Kajian sebelumnya lebih ditujukan bagi guru dan siswa, yaitu pengetahuan guru dan siswa SD meningkat dari rendah menjadi tinggi (Erlin, dkk., 2020), penyuluhan telah meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 (Yanti, dkk, 2020), serta guru akan mentransfer pengetahuan imun dan pola hidup sehat kepada siswa (Prasetiowati, dkk., 2021).

Kegiatan ceramah oleh mahasiswa KKN-PPM juga ditujukan bagi tenaga kependidikan, disebabkan tenaga kependidikan merupakan bagian dari satuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut maka ceramah pencegahan penularan Covid-19 penting dilakukan dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan tentang pencegahan penularan Covid-19, dan diharapkan melalui kegiatan ini sekolah telah siap menerapkan kegiatan pembelajaran tatap muka.

## 2. Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan berlokasi di SD Inpres 20 Ambon yang beralamat di Jalan Perumtel Gunung Nona Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2020 dan diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan sebanyak 10 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN-PPM melalui 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap Persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Koordinasi dengan mitra.  
Instruktur KKN-PPM melakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait kesediaan pelaksanaan kegiatan.
- b. Pertemuan internal.  
Instruktur KKN-PPM melakukan pertemuan internal dengan mahasiswa untuk membahas program kerja, teknis pelaksanaan, serta penceramah.
- c. Penyusunan materi ceramah.  
Mahasiswa mengumpulkan materi ceramah yang bersumber dari Kementerian Kesehatan, WHO, maupun Satgas Penanganan Covid-19. Materi ceramah disusun dalam slide presentasi, selain itu juga menyusun kuisisioner *pre-test* dan *post-test* dibawah bimbingan instruktur.

Tahap Pelaksanaan:

- a. *Pre-test*  
Sebelum diberikan ceramah maka peserta ceramah harus menjawab soal-soal tes agar diketahui seberapa besar tingkat pengetahuannya.
- b. Ceramah  
Metode ceramah dipilih untuk meningkatkan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan tentang Pencegahan Penularan Covid-19. Kegiatan ceramah dilakukan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan materi ceramah dipresentasikan oleh seorang mahasiswa yang ditunjuk.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab  
Setelah ceramah, dilakukan diskusi dan tanya-jawab oleh peserta.
- d. *Post-test*  
Untuk mengukur tingkat pengetahuan guru dan tenaga kependidikan tentang materi yang diberikan, maka dilakukan tes sesudah ceramah.
- e. Penutup  
Kegiatan penutup yaitu penyerahan 1 unit tempat cuci tangan sistim injak dan 1 unit tempat handsanitizer sistem injak bagi pihak sekolah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Ceramah Pencegahan Penularan Covid-19 dilaksanakan di sekolah pada pukul 09.00 - 10.00 WIT dan dihadiri oleh guru dan tenaga kependidikan yang keseluruhannya berjumlah 10 orang. Topik utama yang disampaikan dalam ceramah adalah (Satgas Penanganan Covid-19, 2020): menjelaskan orang-orang dengan resiko tinggi, menjelaskan apa itu virus Corona dan kelemahannya, menjelaskan kewaspadaan di area atau tempat kita berada; dan menjelaskan tentang 3M, cara memakai dan membuang masker sekali pakai dengan benar, cara mencuci masker kain dengan benar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, mencuci tangan dengan sabun menurut WHO, serta menjaga daya tahan tubuh dan mental (Gambar 1). Perubahan perilaku yang diharapkan yaitu IMAN adalah setiap orang beribadah sesuai agama dan kepercayaannya, AMAN, yaitu kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19, dan IMUN, yaitu melakukan istirahat yang cukup, berolahraga secara teratur, bergembira, tidak panik, serta konsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang (Satgas Penanganan Covid-19, 2020).



**Gambar 1.** Penyampaian materi ceramah oleh mahasiswa

Sebelum mahasiswa yang ditunjuk membawakan materi ceramah, mahasiswa yang lain membagikan lembar soal *pre-test* dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 15 soal. Waktu yang diberikan untuk mengisi jawaban adalah 10 menit, presentasi materi tentang pencegahan penularan Covid-19 selama 15 menit, dan diakhiri dengan tanya-jawab terkait ceramah yang diberikan. Kegiatan ceramah diakhiri dengan pengisian lembar soal *post-test*, sehingga dapat diukur tingkat pengetahuan apakah mengalami peningkatan atautkah tidak (Gambar 2).

Pokok-pokok soal *post-test* dan *pre-test* sebagai berikut:

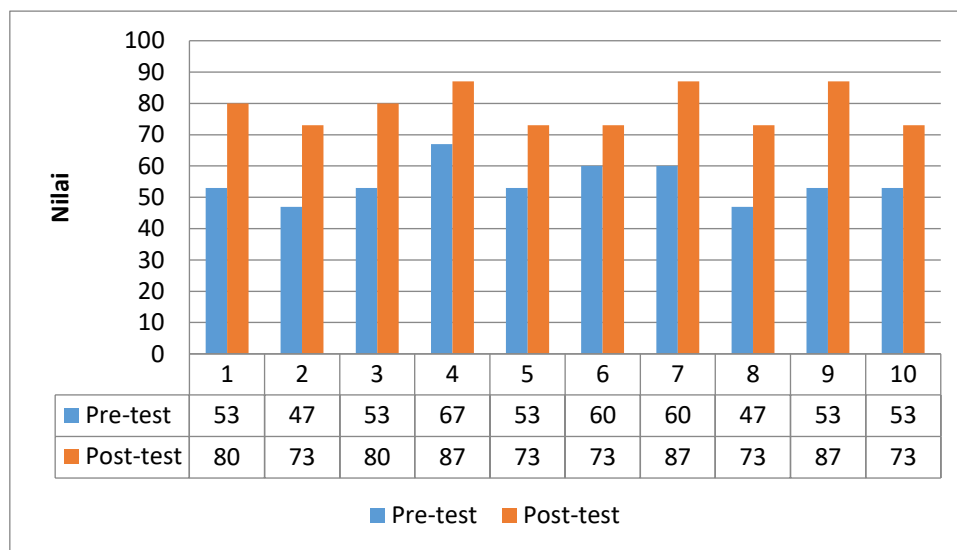
- 1) Perubahan perilaku yang diharapkan dalam penanganan Covid-19
- 2) Kelompok usia yang paling banyak menyebarkan virus Covid-19
- 3) Orang-orang dengan resiko tinggi
- 4) Cara penularan Covid-19
- 5) Persentase resiko penularan Covid-19 bila memakai masker maupun tanpa masker
- 6) Jenis masker yang dapat digunakan berdasarkan rekomendasi WHO
- 7) Lamanya waktu pemakaian masker sekali pakai
- 8) Cara membuang masker sekali pakai dengan benar
- 9) Cara mencuci masker kain dengan benar
- 10) Seberapa jauh droplet yang keluar saat batuk tanpa masker
- 11) Seberapa jauh droplet dapat meluncur saat bersin tanpa masker
- 12) Lamanya waktu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir
- 13) Kandungan minimal alkohol bila cuci tangan dengan handsanitiser

- 14) Cara menjaga daya tahan tubuh
- 15) Cara menjaga daya tahan mental



**Gambar 2.** Suasana kegiatan ceramah

Jawaban *pre-test* dan *post-test* ditabulasi menggunakan program perangkat lunak Microsoft Excel, selanjutnya dilakukan Uji Beda Sampel Berpasangan (*Paired Sample*). Uji ini menghitung selisih antara nilai dua ukuran dari subjek yang sama (Muhid, 2019). Pada kegiatan ini ada perbedaan rata-rata nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah ceramah, hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 1.



**Gambar 3.** Nilai *pre-test* dan *post-test*

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 54,6 sedangkan *post-test* adalah 78,6. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai *pre-test* atau sebelum diberikan ceramah ternyata lebih rendah daripada rata-rata nilai *post-test* atau sesudah ceramah, artinya terdapat peningkatan signifikan tingkat pengetahuan setelah diberikan ceramah. Maka disimpulkan bahwa kegiatan ceramah sangat efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan guru dan tenaga kependidikan.

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka perbedaannya signifikan, dan jika  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$  maka perbedaannya tidak signifikan. Hal ini sesuai Muhid (2019) bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah nilai absolut atau tidak memperhitungkan

tanda positif dan negatif. Hasil analisis menunjukkan nilai  $|t_{\text{hitung}}| = 13,06$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,26$ , jadi  $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$  jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru dan tenaga kependidikan sebelum dan sesudah mendapat ceramah berbeda secara signifikan.

**Tabel 1.** Output Analisis Uji Beda Sampel Berhubungan (*Paired Sample*)

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pre-test	Post-test
Mean	54,6	78,6
Variance	37,8222222	41,3777778
Observations	10	10
Pearson Correlation	0,57409172	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	-13,0585725	
P(T<=t) one-tail	1,868E-07	
t Critical one-tail	1,83311293	
P(T<=t) two-tail	3,7359E-07	
t Critical two-tail	2,26215716	

Hasil penelitian Wulandari, dkk (2021) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat melakukan pencegahan Covid-19, dimana pengetahuan perlu ditingkatkan sehingga upaya pencegahan pun meningkat. Menurut UNICEF (2020), hal penting yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan adalah: mengajarkan dan menunjukkan kebiasaan mencuci tangan (selama 20 detik), memastikan tersedianya toilet yang memadai dan bersih, memastikan tersedianya sabun dan air bersih mengalir, dapat menempatkan pembersih tangan di ruang kelas, toilet, serta pintu keluar; membersihkan dan disinfeksi ruang kelas, fasilitas mencuci, permukaan yang banyak disentuh; perbanyak aliran udara di ruangan tertutup, memasang tanda tentang cara mencuci tangan yang bersih; dan memastikan sampah dibuang setiap hari. Sejalan dengan hal itu, mahasiswa KKN-PPM dalam programnya juga membuat tempat cuci tangan dan tempat handsanitiser sistem injak. Setelah memberikan ceramah, instruktur melakukan penyerahan kepada pihak sekolah dan mempraktekkan cara mencuci tangan. Diharapkan adanya fasilitas tempat cuci tangan ini, pihak sekolah lebih siap menerapkan protokol kesehatan ketika pelaksanaan sekolah tatap muka.



**Gambar 3.** Penyerahan tempat cuci tangan dan tempat handsanitiser sistem injak

#### 4. Kesimpulan

Rata-rata nilai *pre-test* adalah 54,6 sedangkan *post-test* adalah 78,6, artinya terdapat peningkatan signifikan tingkat pengetahuan setelah diberikan ceramah Hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan nilai  $|t_{\text{hitung}}| = 13,06 > t_{\text{tabel}} = 2,26$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru dan tenaga kependidikan sebelum dan sesudah mendapat ceramah berbeda secara signifikan.

#### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan KKN-PPM Angkatan ke-50 Kelompok 4 dan 5 telah terselenggara dengan baik, untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Maluku, Lembaga Pengabdian Masyarakat, serta Kepala SD Inpres 20 Ambon beserta para guru dan tenaga kependidikan.

#### Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814-3821.
- Alfiah, L. N., Rokhim, D. A., & Wulandari, I. A. I. (2020). Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 216-223.
- Amran, A., Suhendra, S., Wulandari, R., & Farrahathni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179-5187.
- Darmayanti, N. W. S., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>.
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 663-669
- Febriyanti, B. K., & Rezania, V. (2021). Implementasi Hidup Sehat Dalam Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Siswa SD Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 318-326.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107-115.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 445-452).
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik 5 langkah praktis analisis statistik dengan SPSS for Windows*. Zifatama jawara.
- Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia. *Trihayu*, 4(3), 259091.

- Nasution, M. R. (2020). Covid-19 Tidak menjadi hambatan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, April. [https://doi.org/10.13140/RG.2\(28543.36005\)](https://doi.org/10.13140/RG.2(28543.36005)), 1.
- Prasetiowati, L., Rochmanti, M., Sari, D. R., Pamungkas, D. B. B., & Rahmayanti, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Dan Santri Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat Terkait Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(2), 409-417.
- Saefudin, S. W., & Maula, L. H. (2020). Menganalisis Peran Guru Mengenai Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Dalam Menghadapi Masa New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 105-109.
- Sahputri, J., & Sofia, R. (2020). Penyuluhan Protokol Kesehatan Era Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di SDN 14 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *LENTERA (Jurnal: Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, 4(4).
- Satgas Penanganan Covid-19 (2020). Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19. Jakarta: BNPB
- UNICEF. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah---indonesian--march-2020.pdf>
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- WHO, 2020. Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>), diakses 6 Februari 2022
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55-61.
- Yanti, N., Batubara, F. Y., Octiara, E., & Siregar, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Siswa, Guru dan Siswa SD Tunas Harapan Islam Medan tentang Pencegahan Pandemi Covid-19. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(4), 254-262.